

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Djumali dkk. 2014: 3). Menurut UU No.20, tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional juga bergantung pada kegiatan belajar di sekolah. Belajar merupakan sebuah usaha atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan pengokohan kepribadian (Suyono dan Hariyanto 2012: 9). Selanjutnya definisi belajar diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang merupakan proses belajar sedangkan perubahan yang terjadi merupakan hasil belajar, hasil belajar yang dimaksud adalah pengetahuan (Ibrahim dan Suparni 2012: 64). Berakhirnya proses belajar selalu diakhiri dengan adanya hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya (Sitepu 2015). Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajarnya, jika hasil belajar yang dicapai telah melampaui KKM (Keiteria Ketuntasan Minimal) maka peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi – kompetensi yang ditentukan dan begitu juga sebaliknya (Kunandar 2013: 11).

Matematika merupakan ilmu dasar yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Matematika perlu dipelajari secara berulang dan berkesinambungan disetiap jenjang karena matematika banyak diterapkan sebagai dasar dalam penyelesaian berbagai jenis permasalahan. Matematika merupakan ilmu yang bersifat kuantitatif sehingga dapat memberikan jawaban eksak dalam penyelesaian masalah dengan cepat dan cermat (Ibrahim dan Suparni 2009: 8). Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa matematika merupakan bahasa universal, sehingga dipelajari oleh setiap bangsa. Berkaitan dengan hal ini, jika kita sebagai bangsa indonesia tidak ingin ketinggalan zaman kita harus belajar matematika apalagi jika kita ingin mengikuti perkembangan internasional (Ibrahim dan Suparni, 2009: 44). Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk dipelajari sehingga hasil belajarnya pun juga menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar. Namun pada kenyataannya hasil belajar matematika masih jauh dari harapan. Hal ini terbukti bahwa Indonesia masih berada pada peringkat ke-63 dari 72 negara pada bidang matematika yang dirilis oleh PISA tahun 2015. Dengan kata lain Indonesia masih menduduki peringkat 10 dari bawah.

Berdasarkan teori konvergensi yang dikemukakan oleh William Stern (1871-1939) dalam Ibrahim dan Suparni (2012: 63) perkembangan manusia adalah perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal, manusia dapat belajar karena dua hal, pertama karena potensi yang ada dalam dirinya dan yang kedua karena faktor dari luar atau lingkungannya. Proses belajar dapat diartikan sebagai perkembangan dari seorang individu. Sehingga keberhasilannya pun dapat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto 2010: 54). Baik faktor internal maupun faktor eksternal keduanya saling melengkapi untuk mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan, sehingga keberadaannya pun harus seimbang. Misalnya saja jika seorang siswa memiliki faktor psikologis yang baik tetapi tidak didukung oleh faktor sekolah yang mendukung maka capaian hasil belajarnya pun tidak akan maksimal. Faktor

psikologis yang baik akan mencapai hasil belajar yang maksimal apabila dibarengi dengan faktor sekolah yang mendukung pula.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dalam penelitian ini faktor internal yang akan dibahas adalah faktor psikologis yaitu minat. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu secara terus – menerus dan disertai dengan rasa senang (Slameto 2010: 57). Minat dalam belajar diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan proses belajar. Hal ini tentu saja dapat menjadi penentu hasil belajar itu sendiri karena seseorang yang memiliki minat dalam suatu hal akan terus menerus memperhatikan dan mencari tahu hal – hal yang berkaitan dengan apa yang disenanginya.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar suatu individu, dalam penelitian ini faktor eksternal yang akan di bahas adalah faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua sangat penting karena pembentukan sifat dan sikap dari seorang anak banyak berasal dari orang tuanya. Terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu: (1) pola asuh otoriter, yang pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah, (2) pola asuh permisif, biasanya menggunakan komunikasi satu arah tetapi pada pola asuh ini anak – anak menentukan keputusannya sendiri dan orang tua cenderung memberikan kebebasan, (3) pola asuh demokratis, menggunakan pola komunikasi dua arah dan keputusan yang diambil merupakan hasil dari keputusan bersama, (4) pola asuh situasional, merupakan pola asuh dimana orang tua memadukan beberapa pola asuh dan diterapkan sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh anaknya (Helmawati 2014: 138-140).

Berkaitan dengan hasil belajar, Nurhasanah dan Sobandi (2016) tentang minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa, jadi semakin baik minat belajar siswa maka akan berdampak baik juga terhadap hasil belajar yang dicapainya. Penelitian yang dilakukan oleh Pucangan,dkk (2017) menyatakan bahwa konsep diri dan pola asuh orang tua secara terpisah maupun serentak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa

kelas II di Desa Banjar Ambengan Kecamatan Banjar. Penelitian – penelitian tersebut belum dapat menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor minat belajar siswa dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan uraian di atas hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengaruh minat belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMP Muh 10 Andong. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa
2. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam bidang akademis
5. Pola asuh orang tua yang kurang tepat karena cenderung memberi kebebasan kepada anak dalam bidang akademis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Andong dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut dibatasi pada faktor internal yaitu minat belajar siswa dan faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama antara minat belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa
3. Menguji dan menganalisis pengaruh bersama antara minat belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dibidang pembelajaran matematika dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sekolah sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan – kebijakan untuk pengembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

##### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai acuan untuk mengubah sikapnya dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.